

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tingkat perekonomian suatu negara sering menjadi tolak ukur kesejahteraan masyarakat. Semakin berkembangnya perekonomian suatu negara maka akan semakin mensejahterakan masyarakat atau rakyatnya. Selain itu, untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat disuatu negara juga diperlukan adanya distribusi pendapatan yang merata. Distribusi pendapatan kepada masyarakat secara merata kan menciptakan perbaikan dan perubahan disuatu negara seperti mengurangi pengangguran, peningkatan pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan, dan sebagainya. Namun, jika distribusi pendapatan tidak merata maka perubahan suatu negara akan menunjukkan ketimpangan distribusi pendapatan. Perubahan dan perbaikan ekonomi suatu negara sangat penting terutama di negara berkembang seperti Indonesia.

Menurut data dari (www.bps.go.id, 2010) menyebutkan bahwa dari 207 juta jiwa penduduk Indonesia beragama Islam , dan sisanya beragama Nasrani, Hindu, Budha, agama lokal, dan lainnya. Hal tersebut dapat diartikan bahwa Indonesia merupakan negara yang mempunyai jumlah penduduk mayoritas beragama Islam . Hal itu dapat dijadikan salah satu poin utama negara Indonesia untuk mengurangi adanya ketimpangan distribusi pendapatan.

Salah satu alat untuk distribusi pendapatan yaitu zakat. Selain itu, karena zakat merupakan kewajiban yang harus dibayar setiap umat Muslim. Zakat yang dikelola dengan baik dan disalurkan dengan tepat sasaran, memungkinkan distribusi pendapatan yang lebih merata. Adanya distribusi pendapatan akan mengurangi salah satu masalah utama bangsa Indonesia, yaitu kemiskinan.

Zakat secara kata (etimologi) berasal dari kata *zaka* yang berarti suci, baik, berkah, tumbuh, dan berkembang. Zakat berarti tumbuh (*numuw*) dan bertambah ziyadah (*ziyadah*). Kata ini juga sering kali dikemukakan untuk makna *thaharah* (suci). Zakat merupakan suatu ibadah yang mencakup dimensi horizontal dan vertikal, karena berkaitan dengan pemberlakuan konsep keadilan, ibadah, dan hukum. (Fauzia I., 2019)

Zakat merupakan salah satu dari rukun Islam. Selain itu, perintah zakat banyak terdapat pada dalil, hadis atau *as sunnah*, *ijma'* (kata sepakat ulama). Salah satu dalil yang menjelaskan wajibnya zakat terdapat pada al-qur'an surat Al Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: “Dan dirikanlah salat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa anjuran kepada umat Muslim untuk melakukan sholat, membayar zakat, dan menaati perintah-perintah Allah. Perintah

zakat berulang dikatakan di dalam Alqur'an dan hadis, ditunjukkan mengenai wajibnya menunaikan zakat yang ada dalam suatu hadis:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ - رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا - قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ - صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - بُنِيَ
 الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ ، وَإِقَامِ الصَّلَاةِ ،
 (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ. وَإِيْتَاءِ الزَّكَاةِ ، وَالْحَجِّ ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ

Artinya: Ibnu Umar r.a. ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, 'Islam dibangun di atas lima perkara: bersaksi bahwa tidak ada ilahi (sesembahan) yang berhak disembah selain Allah SWT dan Muhammad SAW adalah utusan-Nya; menegakkan sholat, menunaikan zakat, menunaikan ibadah haji; dan berpuasa di bulan Ramadhan'.(HR. Bukhori dan Muslim)

Hadis tersebut menjelaskan tentang pentingnya zakat bagi umat Muslim, perlu adanya lembaga atau organisasi yang dapat mengelola dan menyalurkan zakat dengan baik. Tujuannya agar pendapatan zakat tersebut dapat diterima oleh masyarakat yang tepat. Bagi lembaga pengelola zakat juga harus mematuhi dan menerapkan aturan yang telah di dibuat dalam PSAK 109 tentang zakat.

Tujuan umum dasar-dasar penyajian laporan keuangan yang ditetapkan oleh PSAK yaitu agar laporan keuangan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan pada periode sebelumnya maupun keuangan laporan keuangan lainnya. Selain itu, agar terciptanya keseragaman dalam penyampaian dan

penyusunan laporan keuangan serta dapat mempermudah siapapun yang ingin mendapatkan atau memperoleh informasi dari laporan keuangan yang sudah ada. standar akuntansi ini berisi tentang aturan-aturan yang berhubungan dengan kegiatan mencatat, melakukan, menyusun, hingga menyajikan laporan keuangan.

PSAK digunakan oleh amil yakni suatu entitas atau organisasi yang mengelola zakat di mana pembentukan dan pengukuhanannya sudah diatur berdasarkan perundang-undangan yang bertugas mengumpulkan dan menyalurkan dana ZIS (zakat, Infak, dan sedekah). Entitas atau organisasi pengelola zakat harus berpedoman dengan pernyataan standar akuntansi keuangan salah satunya yaitu PSAK No. 109 tentang zakat.

PSAK No. 109 mencakup penerimaan zakat, penurunan nilai, penyaluran zakat, aset kelola, penerimaan dan penyaluran infak dan sedekah, dana non halal, penyajian, dan pengungkapan. Konsep tersebut sudah dijelaskan dalam padoman PSAK No. 109. Akan tetapi, pada kenyataannya di lembaga atau entitas pengelola zakat masih sedikit entitas atau organisasi pengelola zakat yang menerapkan dan mempublikasikan laporan keuangan tersebut sebagai bentuk akuntabilitas kepada publik. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui beberapa lembaga zakat yang ada di Kabupaten Sidoarjo seperti LAZ Nurul Hayat, LAZ Dompot Amanah Umat, dan BAZNAS Kabupaten Sidoarjo apakah sudah menerapkan PSAK No. 109 tersebut.

LAZ Nurul Hidayat, Dompot Amanah Umat, dan BAZNAS merupakan lembaga pengumpulan zakat yang berada di Sidoarjo. LAZ Nurul

Hayat dan Dompot Amanah Umat merupakan organisasi yang di bentuk atas swadaya masyarakat dengan tujuan untuk menghimpun dan menyalurkan dana Zakat, Infak, Wakaf, dan Shodaqah. Sedangkan BAZNAS merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 dengan tujuan yang sama yaitu pengumpulan dan pengelolaan dana ZISWAF.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ZAKAT PERSPEKTIF PSAK 109 (Studi Kasus pada LAZ Nurul Hayat, LAZ Dompot Amanah Umat, dan BAZNAS Sidoarjo)”**

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa tumpuan masalah penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana proses pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan akuntansi zakat pada LAZ Nurul Hayat, LAZ Dompot Amanah Umat, dan BAZNAS Sidoarjo?
2. Bagaimana penerapan akuntansi Perspektif PSAK 109 pada LAZ Nurul Hayat, LAZ Dompot Amanah Umat, dan BAZNAS Sidoarjo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah penelitian ini antara lain:

1. Mengkaji proses pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan akuntansi zakat pada LAZ Nurul Hayat, LAZ Dompot Amanah Umat, dan BAZNAS Sidoarjo.
2. Mengevaluasi penerapan akuntansi Perspektif PSAK 109 pada LAZ Nurul Hayat, LAZ Dompot Amanah Umat, dan BAZNAS Sidoarjo.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi Peneliti

Hasil yang diperoleh oleh peneliti yakni dapat mengetahui penerapan akuntansi Perspektif PSAK 109 pada LAZ Nurul Hayat, LAZ Dompot Amanah Umat, dan BAZNAS Sidoarjo.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil yang diperoleh oleh peneliti lain diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi sumber referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pandangan bagi masyarakat terkait dengan penerapan akuntansi Perspektif PSAK 109 pada LAZ Nurul Hayat, LAZ Dompot Amanah Umat, dan BAZNAS Kabupaten Sidoarjo. Hal-hal yang berhubungan dengan

penerapan PSAK 109 pada lembaga penghimpun dan penyalur zakat di Sidoarjo sehingga nantinya masyarakat dapat lebih mengetahui dan memahami bagaimana pengelolaan zakat pada lembaga tersebut.

4. Bagi Lembaga Amil Zakat dan BAZNAS

Dapat memberikan informasi pada LAZ dan BAZNAS terkait dengan penerapan akuntansi perspektif PSAK 109.

5. Bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

Hasil yang diperoleh bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya yakni dapat menjadi sumber referensi bagi mahasiswa lain terkait dengan penerapan akuntansi perspektif PSAK 109 pada LAZ Nurul Hayat, LAZ Dompot Amanah Umat, dan BAZNAS Sidoarjo.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pengerjaan dan pemahaman penulisan skripsi ini secara garis besar terbagi dalam beberapa bab yang berisi tentang penjelasan dan pembelajaran yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Adapun susunan dan rangkaian masing-masing bab sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang yang menjadi alasan pemilihan judul penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dibahas tentang penelitian terdahulu, kajian teoritis yang merupakan pendapat para ahli teori baik teori umum maupun khusus untuk mendapatkan pemahaman yang jelas dan analisa mendalam pada penelitian ini, dan kerangka pemikiran.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan mengenai pendekatan penelitian, lokasi penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan mengenai gambaran umum dari unit penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan dari hasil pengujian.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan, yang berisi jawaban dari permasalahan yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian, dan saran yang juga ditunjukkan kepada pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian.